

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru sebagai pengelola kelas memerankan fungsi sebagai pengajar atau motivator dan fasilitator dalam belajar. Dalam mendidik siswa guru harus menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif agar siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran ilmu pengetahuan sosial . Pengelolaan kelas yang kondusif dan menarik dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Djamarah dan Zain (2010:173) Mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Jadi pengelolaan kelas yaitu proses pengendalian guna untuk mengatur kelas agar terciptanya suasana proses belajar mengajar yang kondusif.

Pengelolaan kelas yang baik dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sebuah pendekatan. Djamarah dan Zain (2010:179) mengemukakan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas diantaranya yaitu pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok, serta pendekatan elektis atau pluralistik.

Oleh karena itu di dalam suatu pembelajaran dibutuhkan sebuah pendekatan dalam pengelolaan kelas agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar.

Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Peran guru memotivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. situasi dan kondisi kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah laku siswa. Untuk itu pengelolaan kelas sebagai salah satu bentuk dari kondisi belajar disekolah yang diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebab lingkungan kelas sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan dapat memotivasi siswa dalam melakukan aktivitas dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.

Uno (2006:3) mengatakan bahwa “Motivasi merupakan dorongan untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Motivasi belajar adalah suatu dorongan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi dapat diartikan serangkaian usaha yang menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada

motivasi berarti tidak adanya dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip dan faktor-faktor motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus dijalankan dalam aktivitas belajar mengajar khususnya dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 10 Gorontalo peneliti mengamati pengelolaan kelas oleh guru belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal. ketika kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, belum ada variasi mengajar serta pengaturan tempat duduk siswa belum maksimal, hal ini terlihat ada siswa yang kecil duduk di belakang, begitu juga saat proses pembelajaran jendela kelas tertutup sehingga siswa merasa tidak nyaman, serta fasilitas yang berupa media LCD di sekolah tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan. Motivasi belajar siswa di kelas terlihat belum maksimal, pada kenyataannya masih ada siswa yang hanya asyik dengan kegiatannya sendiri dan tidak menghiraukan guru pada saat sedang mengajar.

Selain itu, aktivitas belajar siswa sering terganggu karena banyaknya siswa yang sering keluar masuk kelas dan bahkan membuat pembicaraan sendiri saat guru menyampaikan materi, ini membuktikan bahwa siswa kurang memperhatikan guru ketika melakukan pengajaran. Hal ini diakibatkan kurang maksimalnya pengelolaan kelas yang dilakukan

oleh guru pada saat proses pembelajaran. Apabila seorang guru dalam proses pembelajaran melakukan pengelolaan kelas dengan baik, maka motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan meningkat, siswa akan lebih fokus dalam belajar, serta siswa akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Data dan hasil ujian tengah semester siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Gorontalo, terlihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang masih di bawah 60% hasil ujian siswa rata-rata masih dibawah nilai standar KKM yakni 75.

Hasil observasi data yang diperoleh menunjukkan bahawa dari 144 orang siswa hanya terdapat 58 orang siswa yang tuntas (60%) sedangkan 86 orang siswa yang belum tuntas (40%) belum mencapai ketuntasan belajar

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul :**“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 10 Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat diuraikan dalam permasalahan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu sebagai berikut: 1) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru 2) Kurangnya Kemauan siswa untuk menerima materi yang di

ajarkan guru serta Siswa tidak antusias dalam proses belajar di kelas 3) Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada Guru. 4) Kurangnya pemanfaatan Media untuk menunjang proses pembelajaran .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian yaitu: Seberapa Besar Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Seberapa Besar Pengaruh Pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bersifat ilmiah berpikir objektif sehingga dari penelitian ini mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengkorelasikan antara teori dan praktek.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan study lanjutan yang relevan dan bahan kajian menambah pengetahuan tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

5.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan yang strategis bagi sekolah dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dapat menimbulkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkompeten dan berkualitas.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan informasi dan masukan kepada guru tentang pentingnya pengaruh pengelolaan kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil Penelitian dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dengan adanya pengelolaan kelas yang baik oleh guru.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik